**NAMA: ISNAINI SAVITRI**

**NIM : 048027719**

**TUGAS 2 PEMBINAAN MINAT BACA**

Jabarkan serta analisiskan tentang bagaimana strategi membaca cepat pada era digital !

JAWABAN

Pemilihan Materi yang Relevan. Mulailah dengan memilih bahan bacaan yang benar-benar relevan dan penting bagi Anda. Terapkan prinsip 80/20, di mana Anda fokus pada 20% bahan yang memberikan 80% nilai atau informasi yang dibutuhkan. Skimming dan Scanning Skimming adalah melihat dengan cepat keseluruhan teks untuk mendapatkan gambaran umum tentang topik dan struktur, sementara scanning adalah mencari informasi spesifik seperti nama, tanggal, atau kata kunci. Pentingnya Subjudul dan Poin-poin Utama Subjudul dan poin-poin utama membantu Anda memahami struktur dan hierarki informasi dalam teks. Fokuslah pada bagian-bagian ini untuk mendapatkan inti dari materi tanpa harus membaca setiap kata. Menggunakan Teknik Chunking Chunking adalah memecah teks menjadi bagian-bagian yang lebih kecil dan terkelompok. Ini membantu otak Anda untuk mengelola informasi dengan lebih efisien. Misalnya, pecah teks menjadi paragraf atau poin-poin penting. Teknik RSVP (Rapid Serial Visual Presentation) Ini adalah teknik di mana kata-kata ditampilkan satu per satu dengan kecepatan yang dapat disesuaikan. Ini mengurangi gerakan mata dan meningkatkan kecepatan membaca. Praktek yang Konsisten Seperti keterampilan lainnya, membaca cepat membutuhkan latihan teratur. Tetapkan waktu khusus untuk melatih diri Anda menggunakan teknik-teknik membaca cepat yang telah Anda pelajari. Evaluasi dan Koreksi Setelah membaca, evaluasi pemahaman Anda tentang materi tersebut. Jika ada bagian yang kurang jelas atau Anda merasa kehilangan beberapa informasi, kembali ke bagian tersebut dan perjelas pemahaman Anda. Pengaturan Lingkungan Digital Kurangi gangguan saat membaca dengan mematikan notifikasi email, media sosial, atau aplikasi lainnya yang dapat mengganggu perhatian Anda. Memanfaatkan Alat Bantu Digital Ada banyak aplikasi dan alat bantu digital yang dirancang khusus untuk membantu meningkatkan kecepatan dan pemahaman membaca. Jelajahi opsi yang tersedia dan pilih yang sesuai dengan kebutuhan dan preferensi Anda. Jadilah Fleksibel Terakhir, ingatlah bahwa tidak ada metode yang sempurna untuk semua orang. Jadilah fleksibel dan eksperimen dengan berbagai teknik membaca cepat hingga Anda menemukan yang paling efektif untuk Anda. menerapkan strategi-strategi ini secara teratur dan disiplin, Anda akan dapat meningkatkan kemampuan membaca cepat Anda di era digital dan mengoptimalkan waktu serta produktivitas. Dalam penelitian, hal ini terlihat pada siswa SD kelas 4-6 (A. Hasanah, 2020; E. Hasanah, 2019). Anakanak pada rentang ini melakukan kebaikan bukan karena peraturan dan guru atau kepala sekolah. Anak-anak mulai memilih jujur dalam menjawab soal. Namun sebaliknya, siswa SD juga akan menyontek jika temanteman di lingkungan melakukan hal yang sama. Hal tersebut kemudian akan dianggap benar meskipun keliru. Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa siswa sekolah dasar sebaiknya diberikan cerita-cerita yang memberikan keputusan-keputusan individu yang positif. Sebaliknya, jangan memberikan peluang dengan memberikan cerita tingkah laku negatif yang mendapatkan pembenaran. Moralitas konvensional terbagi pula menjadi dua tahap, yaitu orientasi anak yang baik dan orientasi keteraturan dan otoritas. Orientasi anak yang baik merupakan orientasi ketika anak mulai bertindak berdasarkan pada orang lain. Definisi tindakan yang baik pada tahap ini didasarkan pada rasa senang orang lain ketika ia bertindak (Nisan & Kohlberg, 1982). Pada penelitian menunjukkan siswa kelas 5 dan 6 telah menunjukkan tahap anak yang baik ini (A.Hasanah, 2020; E. Hasanah, 2019). Anak sudah mampu berpegang teguh pada diri sendiri. Ia sudah dapat membedakan hal baik maupun buruk. Ia juga sudah dapat menunjukkan sikap santun, bertanggung jawab, dan jujur. Berdasarkan hasil penelitian ini, maka bahan bacaan literasi untuk tahap ini dapat berisi cerita rakyat yang menunjukkan realitas kehidupan. Dalam konteks ini, maka cerita dapat berisi pahlawan tidak selalu mengalahkan kejahatan. Namun perjuangannya dapat dijadikan teladan. Dengan cerita demikian, maka anak dapat menyadari bahwa segala usaha yang dilakukannya belum tentu menuai hasil yang ditargetkan. Tahap orientasi keteraturan dan otoritas merupakan tindakan seseorang yang diwujudkan dalam bentuk melaksanakan kewajiban yang dibebankan kepadanya, penghargaan seseorang terhadap kekuasaan, dan kesadaran dalam menjaga peraturan sosial. Dalam konteks penelitian di Indonesia, belum ada penelitian yang membuktikan bahwa siswa sekolah dasar sudah menunjukkan orientasi ini. Oleh karena itu, tahap ini tidak akan dijadikan sebagai kriteria dalam pemilihan bahan bacaan literasi untuk siswa sekolah dasar. Membaca cepat meliputi pengetahuan tentang makna, pengetahuan tentang fakta,kemampuan mengidentifikasi tema inti,kemampuan mengikuti tatanan bacaan atau bagian bacaan, kemampuan menangkap hubungan kausal (makna), kemampuan menarik kesimpulan, dan kemampuan menemukan maksud penulis i(Alek, dalam (Fahmy et al., 2021). Kecepatan membaca cepat tidak dikukur dari kecepatan membaca saja melainkan dengan pemahaman terhadap bacaan, adapun rumus yang dipergunakan untuk mengetahui jumlah kata yang terbaca dalam per menit (Kamalasari, 2012). Mecepatan membaca efektif standar harus disesuaikan pada levelnya dan kategori pendidikan. Kecepatan membaca setiap orang berbeda-beda sesuai pada tingkat usia. Standar kecepatan membaca yang memadai untuk semua level adalah tingkat SD adalah 140 kpm,tingkat SMP adalah 140 hingga 175 kpm, SMA level adalah 175 hingga 245 kpm, level perguruan tinggi 245 hingga 280 kpm dan untuk profesional, kecepatan membaca bisa mencapai 500 kpm. Disimpulkan bahwa setiap jenjang pendidikan memiliki kemampuan membaca yang berbeda-beda kapasitas kecepatan (Widiatmoko et al., 2020). Faktor internal yang berpengaruh dalam membaca cepat pada aspek perasaan yakni sebanyak 86,7% responden mengaku senang membaca dengan menggunakan media digital (HP atau Laptop) dan aspek keinginan sebanyak 97,7% responden sangat tertarik membaca dengan tampilan digital. Selain itu, terdapat 2,3% responden yang kurang senang membaca. Berdasarkan data tersebut, dapat diamati bahwa responden yang senang membaca karena perasaan senang, rileks, lebih banyak daripada responden yang kurang senang membaca. Aspek selanjutnya yakni kebiasaan sikap membaca dengan beberapa indikator pertanyaan antara lain rileks, gerak mata, posisi tubuh saat membaca, dan jarak pandang membaca. Membangun lingkungan membaca efektif dalam mengatasi kesulitan membaca yakni dengan mengajarkan melalui metode yang tepat dengan mempertimbangkan perbedaan individu yang berkontribusi pada pengurangan kesulitan. Selain itu, deteksi dini siswa dengan kesulitan membaca dan penerapan program intervensi untuk kesulitan membaca sangat penting.